

## Intisari

Inflasi sebagai indikator penting dalam perekonomian yang menggambarkan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus. Inflasi yang terkendali dan stabil merupakan prasyarat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Inflasi tersusun dari komponen kelompok pengeluaran dengan komposisi nilai konsumsi tertinggi secara rata-rata di Jawa Timur dipengaruhi oleh inflasi kelompok bahan makanan berdasarkan hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2012.

Hasil penelitian sebelumnya belum dapat digunakan untuk pengambilan kebijakan pada tingkat regional kabupaten/kota sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi inflasi di Jawa Timur secara spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi faktor-faktor yang memengaruhi inflasi di Jawa Timur serta menentukan faktor yang lebih berpengaruh sebagai *inflation driver* di tingkat kabupaten/kota. Dengan menggunakan *Structural Vector Auto Regression* (SVAR), *Impulse Response Function* (IRF) menunjukkan pergerakan inflasi ketika terjadi *shock* pada variabel lain yang ditentukan. Melalui *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) terlihat seberapa besar volatilitas dari *shock* yang diperhitungkan. Cakupan penelitian ini meliputi 4 kabupaten/kota inflasi di Jawa Timur dan periode data dari tahun 2005 triwulan ke-1 sampai dengan 2018 triwulan ke-4.

Hasil penelitian menunjukkan pergerakan respon inflasi umum terhadap *shock* inflasi bahan makanan, pertumbuhan PDRB, suku bunga, serta pertumbuhan nilai tukar bervariasi pada jangka pendek maupun jangka panjang di tiap kabupaten/kota. Pada periode jangka pendek, inflasi bahan makanan menjadi *inflation driver* di 4 kabupaten/kota. Namun, pada jangka panjang hanya Kota Kediri yang memiliki pertumbuhan PDRB sebagai *inflation driver*, mengindikasikan bahwa inflasi bahan makanan di Kota Kediri lebih terkendali dibanding 3 kabupaten/kota lainnya.

Kata kunci: inflasi, inflasi bahan makanan, SVAR, IRF, FEVD

## **Abstract**

Inflation as an important economic indicator describes the tendency of rising prices of goods and services which occurs continuously. Controlled and stable inflation is a prerequisite for obtaining public welfare. Inflation is composed of components of the expenditure group with the highest average consumption value composition in East Java affected by inflation in the foodstuff group based on the result of Cost of Living Survey (SBH) in 2012.

The results of previous studies can not yet be used for policymaking at the district/city-regional level so that further research is needed to be able to describes the factors that influence inflation in East Java specifically. This research aim is to analyse the composition of factors that influence inflation in East Java and determine factors that are more influential as inflation drivers at the district/city level. By using *Structural Vector Auto Regression* (SVAR), the *Impulse Response Function* (IRF) shows the movement of inflation when there is shock on other variables specified. Through the *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD), it can be seen how much the volatility of the shock is calculated. The scope of this study covers 4 inflation districts/cities in East Java and the data period from 2005 in the first quarter to 2018 in the fourth quarter.

The results showed the movement of the general inflation response to foodstuffs inflation shock, regional GDP growth, interest rates, and exchange rate growth varied in the short and long term in each district/city. In the short-term period, foodstuffs inflation became the inflation driver in 4 districts/cities. However, in the long run, only Kediri has a regional GDP growth as an inflation driver, indicating that foodstuff inflation is more controlled in Kediri than the 3 other districts/cities.

**Keywords:** inflation, foodstuff inflation, SVAR, IRF, FEVD